



PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TAPPS TERHADAP PENGUASAAN MATERI LUAS DAN KELILING BANGUN DATAR DI SDN 17 PONTIANAK UTARA

Muhammad Zam Zami Hakim¹, Elvani Hertati², Rianti Nurdiana³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Abstract (English)

This research is motivated by students who are difficult to remember formulas, difficulty in communicating between students, lack of understanding of mathematical language, difficulty in visual perception, difficulty in the concept of calculating the area and perimeter of flat shapes. The purpose of this research is to: (1) To determine the mastery of the area and perimeter of flat shapes after using the TAPPS learning strategy class IV SDN 17 North Pontianak and (2) To describe whether there is a significant effect of the application of the TAPPS learning strategy on the mastery of mathematics material class IV SDN 17 North Pontianak. To achieve these goals, this researcher used a quantitative approach with experimental methods, using a quasy experimental research design with the form of nonequivalent control group design. The subjects in this study were students of class IVa and IVb, each class totaling 25 students. Data collection tools in the form of test techniques (pretest-posttest), observation sheets, documentation. Data analysis techniques used are validity test, reliability test, normality test, hypothesis testing. The conclusions in this study are: The effect of using the TAPPS strategy on mastery of the area and perimeter of flat buildings based on the results of SPSS, in the experimental class at the time of the pretest had an average of 50 and at the time of the posttest increased by 36.88 to 76.32. And with the obtained $t_{count} > t_{table}$ at the 5% significance level ($0.549 > 0.396$) and has an F value of $0.004 < 0.05$, which means that based on these data it can be concluded that it is accepted. That is, there is a significant effect of the effect of using the TAPPS strategy with an effect of 76.32%.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peserta didik yang sulit untuk mengingat rumus, kesulitan dalam berkomunikasi antar peserta didik, pemahaman bahasa matematika yang kurang, kesulitan dalam persepsi visual, sulit dalam konsep menghitung pada materi luas dan keliling bangun datar. Tujuan penelitian ini ialah untuk: (1) Untuk mengetahui penguasaan materi luas dan keliling bangun datar setelah menggunakan strategi pembelajaran TAPPS kelas IV SDN 17 Pontianak Utara dan (2) Mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran TAPPS terhadap penguasaan materi matematika kelas IV SDN 17 Pontianak Utara. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, menggunakan desain penelitian quasy eksperimental desain dengan bentuk nonequivalen control group desain. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVa dan IVb yang setiap kelas berjumlah 25 peserta didik. Alat pengumpulan data berupa teknik tes (pretest-posttest), teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Pengaruh strategi TAPPS terhadap penguasaan materi luas dan keliling bangun datar berdasarkan hasil SPSS, di kelas eksperimen pada saat pretest memiliki rata-rata sebesar 50 dan pada saat posttest

Article History

Submitted: 16 Oktober 2025
Accepted: 19 Oktober 2025
Published: 20 Oktober 2025

Key Words

The effect of using the TAPPS strategy assisted, Mastery of Flat Bangujn Area and Perimeter Material

Sejarah Artikel

Submitted: 16 Oktober 2025
Accepted: 19 Oktober 2025
Published: 20 Oktober 2025

Kata Kunci

Pengaruh penggunaan strategi TAPPS, Penguasaan Materi Luas dan Keliling Bangun Datar





mengalami peningkatan sebesar 36,88 menjadi 73,04. Dan dengan didapatkan $>$ pada taraf signifikansi 5% ($0,549 > 0,396$) dan mempunyai nilai F yaitu $0,004 < 0,05$ yang berarti berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh penggunaan strategi TAPPS dengan pengaruh sebesar 76.32%.

PENDAHULUAN

Matematika ialah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika merupakan salah satu objek pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik, sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2020 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 37, menegaskan bahwa matematika merupakan salah satu pembelajaran wajib bagi peserta didik di setiap jenjang pendidikan (Yanti, 2020: 1).

Matematika berguna karena dalam pembelajarannya peserta didik dilatih berfikir analitis, sistematis, kritis dan kreatif (Cahyo, 2013: 239). Meskipun demikian, citra negatif matematika telah menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik, alasannya seperti sulit rumusnya, membuat pusing dan sederetan kesan negatif lainnya. Inilah yang menyebabkan peserta didik kurang minat mempelajarinya, sehingga membuat peserta didik kurang menguasai pembelajaran matematika (Hutauruk, 2020:83).

Terkait penguasaan pembelajaran matematika, peserta didik diharuskan memahami konsep. Untuk mencapai pemahaman konsep, peserta didik dalam pembelajaran matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena, pemahaman terhadap suatu konsep matematika dilakukan secara individual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep penyelesaian mengerjakan soal matematika. Namun demikian peningkatan pemahaman konsep matematika perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar (Nila Kesumawati, 2008: 2).

Pada proses pembelajaran, selalu terdapat permasalahan ataupun hambatan yang mempengaruhi penguasaan materi peserta didik. Pada dasarnya faktor penyebab kesulitan dalam penguasaan matematika terdiri dari dua macam, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan atau dari lahir, maupun yang diperoleh seperti faktor intelektual, faktor kecakapan, faktor kematangan fisik, kecerdasan atau intelegensi peserta didik. Adapun faktor eksternal meliputi faktor, faktor strategi guru mengajar, relasi pendidik dengan peserta didik, faktor lingkungan sosial, dan teman bergaul. (Utari, 2019: 25)

Berdasarkan hasil observasi awal di dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB SD Negeri 17 Pontianak Utara, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang peserta didik alami. Diantaranya peserta didik sulit untuk menguasai rumus, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang kurang, kesulitan dalam persepsi visual. Sedangkan menurut pandangan guru kelas IVB, dilihat dari hasil ulangan harian pembelajaran matematika materi luas dan keliling bangun datar belum optimal. Pokok bahasan bangun datar disini hanya mencakup persegi, persegi panjang, dan segitiga, Kelas IVA yang berjumlah 25 rata-rata nilai ulangan harian yang belum mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70 sebanyak 25 siswa. Sehingga dari hasil nilai ulangan harian ini dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IV SDN 17 Pontianak Utara masih mengalami kesulitan dalam mencari keliling dan luas bangun datar. Sedangkan pendekatan yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar ialah hanya menggunakan model pembelajaran saintifik. Karena kurangnya penggunaan strategi dalam menyampaikan materi menghitung luas





dan keliling bangun datar oleh guru.

Maka dari itu peneliti menggunakan strategi pembelajaran TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*), Menurut Felder 2014:25 tentang strategi Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS). “Dalam strategi ini siswa mengerjakan dan menjawab permasalahan yang mereka jumpai secara berpasangan, dengan satu anggota pasangan berfungsi sebagai pemecah permasalahan dan yang lainnya sebagai pendengar. Pemecah permasalahan menyampaikan semua ide dan pemikiran mereka saat mencari sebuah jawaban, sedangkan pendengar membantu rekan mereka untuk menemukan jawaban dan menawarkan solusi kepada pemecah permasalahan”. Maka dari itu Peneliti tertarik menggunakan strategi pembelajaran TAPPS, karena peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh dari penerapan strategi TAPPS. Karena strategi TAPPS mempunyai kelebihan dapat meningkatkan peserta didik untuk berfikir kritis aktif dan kreatif dalam mencari bentuk-bentuk pemecahan masalah dengan sepenuh hati dan teliti, dapat mendorong siswa untuk belajar sambil bekerja, untuk memupuk rasa tanggung jawab siswa dalam memecahkan masalah. (Tayar Yusup, 2003: 81)

Maka berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Strategi Pembelajaran TAPPS Terhadap Penguasaan Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2007).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasy eksperimental desain* dengan bentuk *nonequivalen control group desain* (Sugiono, 2012:79). Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penetapan jenis penelitian *quasi* eksperimen ini dengan alasan bahwa, penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan peserta didik sebagai subjek penelitian. Peserta didik tidak ada yang sama dan bersifat labil. Maka variabel asing yang mempengaruhi perlakuan tidak bisa dikontrol secara ketat. Sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian berjenis eksperimen murni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Nilai Pretest

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan 20 soal yang menyatakan hasil validasi terdapat 18 soal maka peneliti hanya menggunakan 10 soal dikarenakan mengikuti dengan syarat ketentuan lokasi penelitian yaitu SDN 17 Pontianak Utara yang menggunakan soal kelipatan dari 5 dan seterusnya, hasil belajar matematika peserta didik sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dapat dilihat dari *Pretest* sebagai berikut.





Tabel 3.1
Hasil *Pretest* Peserta Didik Kelas IA

NO	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan
1	A	48	Tidak Tuntas
2	ALR	57	Tidak Tuntas
3	AA	61	Tidak Tuntas
4	AM	50	Tidak Tuntas
5	AN	80	Tuntas
6	AZ	80	Tuntas
7	AD	57	Tidak Tuntas
8	CD	50	Tidak Tuntas
9	F	50	Tidak Tuntas
10	JS	75	Tuntas
11	KPR	50	Tidak Tuntas
12	MD	45	Tidak Tuntas
13	MA	41	Tidak Tuntas
14	MA	34	Tidak Tuntas
15	Af	45	Tidak Tuntas
16	Mf	30	Tidak Tuntas
17	MN	45	Tidak Tuntas
18	MR	75	Tuntas
19	NS	39	Tidak Tuntas
20	RF	36	Tidak Tuntas
21	RM	45	Tidak Tuntas
22	RM	48	Tidak Tuntas
23	RN	36	Tidak Tuntas
24	SA	45	Tidak Tuntas
25	WA	45	Tidak Tuntas
Jumlah		1240	
Rata-rata		50	
Skor Terendah		30	
Skor Tertinggi		80	
Jumlah Peserta Didik Tuntas		4	
Jumlah Peserta Didik Tuntas (%)		16%	
Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas		21	
Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas (%)		84%	

Sumber: Olahan data peneliti

Berdasarkan Tabel 3.1 nilai skor tertinggi peserta didik sebesar 80, skor terendah peserta didik sebesar 30, Nilai rata-rata *Pretest* 50, jumlah peserta didik yang tuntas adalah orang 4 orang, presentase ketuntasan 16 %. Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas 21 orang, Presentase tidak tuntas 84 %.





Hasil Nilai *Postest*

Berdasarkan hasil pengolahan data, kemampuan berhitung matematika peserta didik menggunakan strategi pembelajaran *thinking aloud pair problem solving* (TAPPS) sangat berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari hasil *Postest* sebagai berikut :

Tabel 3.2
Hasil *Postest* Peserta Didik Kelas IVB

NO	Nama	Nilai Postest	Keterangan
1	A	82	Tuntas
2	ALR	80	Tuntas
3	AA	95	Tuntas
4	AM	75	Tuntas
5	AN	80	Tuntas
6	AZ	66	Tidak Tuntas
7	AD	86	Tuntas
8	CD	75	Tuntas
9	F	77	Tuntas
10	JS	68	Tidak Tuntas
11	KPR	82	Tuntas
12	MD	90	Tuntas
13	MA	77	Tuntas
14	MA	81	Tuntas
15	ALM	45	Tidak Tuntas
16	MA	70	Tuntas
17	MN	70	Tuntas
18	MR	55	Tidak Tuntas
19	NS	65	Tidak Tuntas
20	RF	80	Tuntas
21	RM	70	Tuntas
22	RM	80	Tuntas
23	RN	80	Tuntas
24	SA	95	Tuntas
25	WA	80	Tuntas
Jumlah		1904	
Rata-rata		76.32	
Skor Terendah		45	
Skor Tertinggi		95	
Jumlah Peserta Didik Tuntas		20	
Jumlah Peserta Didik Tuntas(%)		78%	
Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas		5	
Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas (%)		14%	

Sumber: Olahan data peneliti





Berdasarkan Tabel 3.2 nilai skor tertinggi peserta didik sebesar 95, skor terendah peserta didik sebesar 45, nilai rata-rata *Posttest* 76,32, jumlah peserta didik yang tuntas orang 20 orang, presentase ketuntasan 78 %. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas hanya 5 orang dan presentase tidak tuntas sebanyak 14 %.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dalam perhitungan menggunakan program SPSS versi 24. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.3
Ringkasan Uji Normalitas

No	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1	Pre-Test Kelas Eksperimen	0,459	Normal
2	Post-Test Kelas Eksperimen	0,128	Normal
3	Pre-Test Kelas Kontrol	0,241	Normal
4	Post-Test Kelas Kontrol	0,135	Normal

Sumber: hasil olah data SPSS v24, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan strategi TAPPS dan metode ceramah dalam penguasaan materi luas dan keliling bangun kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Utara Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS versi 24 dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut:

Analisis Uji t *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperime

Uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Ringkasan Hasil Uji t *Pre-Test* dengan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	F
Pre-test kelas eksperimen	39,44	0,549	0,396	0,004
Post-test kelas eksperimen	76,32			

Sumber: hasil olah data SPSS v24, 2024

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 39,44 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 76,32 sehingga mengalami peningkatan sebesar 36,88. Didapatkan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($0,549 > 0,396$) dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada hasil penguasaan materi luas dan keliling bangun datar pada kelas eksperimen.





Pembahasan

Pembelajaran Matematika Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Yang Menggunakan Strategi TAPPS

Strategi *thinking aloud pair problem solving* (TAPPS) merupakan strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan didalam kelas. Proses pembelajaran menggunakan Strategi *thinking aloud pair problem solving* (TAPPS) dalam penelitian ini menggunakan *thinking aloud pair problem solving* (TAPPS) terbimbing. Dimana guru mempunyai peran untuk membimbing peserta didik yang masih menjadi pemula. Strategi *thinking aloud pair problem solving* (TAPPS) terbimbing ini tidak semua materi pembelajaran peserta didik yang merumuskan masalahnya.

Pada pertemuan pertama peserta didik diberikan *post-test*, kemudian guru memengondisikan peserta didik untuk siap melaksanakan pembelajaran. Guru menanyakan kepada semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan mengenai contoh benda dilingkungan sekitar yang berbentuk bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga. Kemudian guru membuat kelompok yang masing-masing berjumlah 4-5 orang. kemudian guru membagikan soal kepada semua kelompok.

Setiap kelompok diberikan sebuah arahan bagaimana peserta didik memiliki peran yang berbeda. Dalam setiap kelompok, satu peserta didik menjadi *problem solver* yang bertugas memecahkan masalah dengan *think aloud* selama proses pemecahan masalah dan satunya lagi menjadi *listener* yang bertugas mendampingi proses berpikir *problem solver* dan mengingatkan *problem solver* untuk tetap mengucapkan apa yang dipikirkan atau yang dilakukan, juga bertugas untuk menanyakan klarifikasi dan jika terjadi kesalahan. Dalam peran tersebut peserta didik bergantian. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menjawab soal yaitu memahami benda- benda sekitar yang berbentuk bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga. Selama peserta didik melakukan kegiatan diskusi dengan kelompoknya, guru berkeliling kelas melihat aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik berjalan lancar atau tidak. Apabila peserta didik mengalami kesulitan, guru akan membantu membimbing peserta didik.

Setelah kegiatan diskusi selesai, masing-masing perwakilan dari tiap kelompok maju kedepan kelas untuk menunjukkan hasil pengerjaan kepada semua peserta didik. Kelompok 1 mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian kelompok lain juga diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang paham. Begitu juga untuk kelompok lainnya.

Langkah yang terakhir adalah yaitu guru menanggapi hasil diskusi peserta didik, kemudia bersama dengan guru peserta didik membuat kesimpulan. Sebelum pembelajaran di akhiri guru memberikan tugas kepada peserta didik mengenai rumus luas dan keliling bangun datar.

Pada pertemuan kedua guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu peserta didik membagi diri menjadi 8 kelompok, peserta didik melanjutkan mengerjakan langkah-langkah pengerjaan soal luas dan keliling bangun datar. Guru mengawasi jalannya diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok, dan memeriksa apakah eksperimen yang dilakukan benar atau salah. Setelah semua selesai mengerjakan soal, Perwakilan kelompok mengirimkan satu perwakilannya untuk mempresentasikan hasil diskusinya, yaitu menuliskan jawabannya di papan tulis. Kelompok lain dapat memberikan sanggahan apabila mempunyai hasil yang berbeda dan dapat bertanya apabila ada yang kurang paham.





Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, peserta didik kembali duduk pada tempat duduk masing-masing. Dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah penggunaan strategi *thinking aloud pair problem solving* (TAPPS) peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik berupa soal *essay* sebanyak 8 soal.

Penguasaan materi luas dan keliling bangun datar Kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Utara Yang Menggunakan Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang biasa dipakai oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Pada penelitian ini metode ceramah digunakan sebagai kelas kontrol. Penelitian pada kelas kontrol dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama guru membuka pelajaran kemudian memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen, peserta didik diberi soal *pre-test* untuk dikerjakan.

Setelah pemberian *pre-test* guru memandu peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah disediakan dari pihak guru, kemudian guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju kedepan, tentang mengenal benda sekitar yang berbentuk bangun datar persegi. Tahap selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apakah ada materi yang belum dipahami. terdapat beberapa peserta didik yang mengajukan pernyataan kepada guru dan guru memberikan tanggapan. Untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan yang telah didapatkan peserta didik. Setelah semua peserta didik paham dengan perbedaan bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga, Tahap terakhir peserta didik menulis rumus luas dan keliling bangun datar. Setelah selesai menulis guru membuat kesimpulan dan guru menutup pelajaran dengan membaca doa dan salam.

Pada pertemuan kedua guru mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dan guru melanjutkan pembelajaran tentang materi mencari luas dan keliling bangun datar yang sudah peserta didik tulis rumusnya. Selagi menjelaskan guru melontarkan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sesuai dengan yang sedang dijelaskan. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik apabila peserta didik belum paham tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian guru membuat 1 soal untuk peserta didik kerjakan dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik bersama guru menjawab soal tersebut di papan tulis.

Setelah selesai guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan peserta didik diberikan *post-test*.

Perbedaan penerapan strategi pembelajaran TAPPS dengan Menggunakan Pembelajaran Metode Ceramah

Berdasarkan uji *t post-test* diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 76,32 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 70,36, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih 5,96 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari tabel tersebut diketahui *thitung* sebesar 0,685 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan *ttabel* dari distribusi *t* pada taraf signifikansi 5% adalah 0,396. Jadi nilai *thitung* > *ttabel* ($0,685 > 0,396$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar peserta didik secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi TAPPS dan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran matematika materi





luas dan keliling bangun datar kelas IV SD Negeri 17 Pontianak Utara. Hal yang menyebabkan strategi TAPPS memiliki rerata dan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah dikarenakan strategi TAPPS lebih membawa peserta didik aktif di dalam pembelajaran. Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun di dalam strategi TAPPS peserta didik diberikan latihan soal, di mana peserta didik dilatih untuk menyelesaikan langkah- langkah pengerjaan soal materi luas dan keliling bangun datar yang ada. Sedangkan pada metode ceramah peserta didik hanya terpaku pada penjelasan guru dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh strategi pembelajaran *thinking aloud pair problem solving* (TAPPS) pada penguasaan materi luas dan keliling bangun datar kelas IV SDN 17 Pontianak Utara Tahun Ajaran 2024/2025 maka, pengaruh penggunaan strategi TAPPS terhadap penguasaan materi luas dan keliling bangun datar berdasarkan hasil SPPS, di kelas eksperimen pada saat *pretest* memiliki rata-rata sebesar 50 dan pada saat *posttest* mengalami peningkatan sebesar 36,88 menjadi 73,04 dan mempunyai nilai F yaitu $0,004 < 0,05$ yang berarti berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh penggunaan strategi TAPPS dengan pengaruh sebesar 76,32%.

Saran

Penelitian ini menghasilkan kontribusi positif bagi lembaga Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, beberapa saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas penelitian diharapkan bisa menjadi motivasi sehingga guru-guru di SD Negeri 17 Pontianak Utara dalam melaksanakan proses pembelajaran bisa menggunakan strategi pembelajaran *thinking aloud pair problem solving* (TAPPS) , karena strategi ini terbukti mampu meningkatkan penguasaan peserta didik dalam menyelesaikan soal.
2. Bagi peneliti selanjutnya jika menggunakan strategi pembelajaran *thinking aloud pair problem solving* (TAPPS) harus siap untuk mengelola kelas agar diskusi terlaksana dengan baik dan lancar, karena strategi ini dilakukan dengan berkelompok dan guru harus mampu mengkondisikan peserta didik di dalam kelas agar tidak berbicara diluar materi diskusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. dkk. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Ali, Muhammad dan Mohammad, A. (2004). Psikologi Remaja Perkembangan. Peserta Didik. Jakarta : Bumi Aksara. Al-Quran Terjemah. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Alwi, Hasan (Ed.). (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3. Jakarta: Balai.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara. Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 5(2), 26.





- Barkley, E.F. (2010). *Student engagement techniques: a handbook for college faculty*. CA: Jossey-Bass
- Bekti, Wulandari. 2013. "Pengaruh Problem-Based Learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178- 191.
- Cahyo, A. N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dahar, R. W. (2003). *Teori-teori belajar*. Jakarta: Gelora Aksara Prima.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Dikmenum.
- Depdiknas. _____. (2008). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas.
- Desmawati, D., & Sulastri, D. (2019). Phytoestrogens and their health effect. *Open access Macedonian journal of medical sciences*, 7(3), 495.
- Ghozali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 20 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, L. R., & Juliyanti, E. (2020). Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Tapps Menggunakan Alat Peraga Terpisah dan Tipe Tps terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X Materi 100 Ruang Dimensi Tiga di Sman 2 Rantau Selatan. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 6(1), 36-40.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Huda Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, M., & Mutia, M. (2017). Mengenal matematika dalam perspektif islam. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 182.
- Hutauruk, A. J. (2020). Penguasaan materi matematika sekolah dan permasalahannya pada mahasiswa prodi pendidikan matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(1), 81-90.
- Irham, Muhamad dan NovanArdyWiyani. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.
- Khairawati., & Wahidah, A. N. (2019). *Menara Penelitian: Mudah Memahami dan Mengaplikasikan Rancangan Penelitian Cetakan Kedua*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Karso, H. (2014) Pendidikan Matematika 1. In: *Pembelajaran Matematika di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-66. ISBN 9790111638
- Kementerian Agama RI, (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Kusnadi, F. N., Rachmawati, T. K., & Sugilar, H. (2021). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(2).
- Mahmudi, A. (2010). "Tinjauan Asosiasi antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Disposisi Matematis". (Makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika yang diselenggarakan oleh UNY, FMIPA UNY, Yogyakarta.
- Marantika, Y. "Pengaruh Metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Matematika Peserta didik". (Skripsi Pada IAIN Raden Intan Lampung Bandar Lampung, 2016).
- Mawati, Arin T. dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: yayasan kita menulis.
- Moh. Soleh Hamid. (2013). *Metode Edutainment*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Muhammad, Manna Iyali. (2018). *Matematika Islam*. Jawa Tengah: PT. Nasya expanding management. 101





Jurnal Pendidikan :

SEROJA

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>

ISSN: 2961-9408

2025, Vol. 4, No. 1

122-132

Nasinin, Husna. (2017). Pendidikan Akhlak Kontekstual. Semarang: CV Pilar Nusantara.
Naryestha, Enny, dkk, Model Pembelajaran TAPPS Berbantu LKS Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika.

